

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

.Dalam perkembangan era modern saat ini persaingan dalam dunia bisnis begitu memanas, sebuah strategi perubahan diperlukan agar organisasi bisnis, institusi pendidikan maupun institusi pemerintahan mampu mempertahankan kelangsungan operasionalnya dan tidak tertinggal dengan yang lainnya. Perubahan tersebut dapat diatasi dengan adanya bantuan teknologi informasi yang sangat berkembang serta sudah menjadi pilihan utama dalam menciptakan sistem informasi. Informasi sangat berperan disegala aspek kehidupan manusia baik secara individu maupun secara organisasi. Peran Informasi begitu tinggi bagi organisasi maka organisasi sangat bergantung kepada sistem informasi akuntansi (Purnama dan Rudy, 2017).

Sistem informasi (*information system*) adalah serangkaian prosedur formal di mana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan ke pengguna (Atyanto Mahtmyo, 2014:6). *There are various types of informatics systems for the example management information systems, marketing information systems, human resource information systems and accounting information systems* (Martin Quinn dan Erik Strauss, 2018:4).

Menurut Anna Marina, Sentot Imam, Ma'ruf Syaban dan Agusdiwana Suarmi (2017:32), Sistem Informasi Akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

Sependapat dengan pendapat diatas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklarifikasikan, memproses, menganalisis, mengomunikasikan informasi pengambilan keputusan dengan orientasi finansial yang relevan bagi pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam perusahaan (Rizki Fauzi Ahmad, 2017:25).

Peranan sistem informasi akuntansi jika dikaitkan dengan perkembangan teknologi saat ini seperti penggunaan internet, intranet dan *e-commerce* memiliki dampak yang begitu besar pada praktik bisnis seperti dalam penyempurnaan *direct marketing*, transformasi organisasi, dan redefinisi organisasi (Sri Mulyani, 2018:80) .

Hamzah B.Uno (2010:83) menyatakan peran dari sistem informasi terhadap kemajuan organisasi sudah tidak diragukan lagi seiring dengan adanya perkembangan teknologi, dengan dukungan sistem informasi yang baik maka sebuah perusahaan akan memiliki berbagai keunggulan kompetitif sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain. Pengaruh yang dapat dirasakan dalam peranan teknologi terhadap sistem informasi akuntansi adalah proses data yang mengalami perubahan dari sistem

manual ke sistem komputer yang tentu saja akan memudahkan pekerjaan karyawan dalam suatu perusahaan.

Pada dasarnya sistem informasi akuntansi akan menghasilkan informasi yang berkualitas sehingga dapat membantu kegiatan operasional suatu perusahaan lebih mudah dan membantu dalam bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Dalam prosesnya sistem informasi akuntansi akan menghasilkan informasi yang akurat, relevan tepat waktu dan lengkap bagi perusahaan (Kurnia Cahaya L & Amri Muarifah, 2020:5).

Fenomena yang terjadi di Indonesia adalah sistem informasi akuntansi yang tidak sesuai akan kebenarannya. Seperti yang diungkapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Erick Thohir (2020) rekayasa akuntansi atau *window dressing* merupakan tindakan kriminal. Namun, ia mencatat beberapa perusahaan berpelat merah melakukan hal itu. Kondisi itu terjadi karena BUMN ingin memperlihatkan kinerja positif supaya mendapatkan bonus. Bahkan, ada yang merekayasa keuangan untuk menerbitkan surat utang. Hal tersebut tentu mempengaruhi informasi akuntansi menjadi tidak berkualitas.

Dengan adanya *window dressing* itu artinya terjadi perekayasaan dalam sistem informasi akuntansi nya tepatnya pada laporan keuangan yang tidak sesuai kebenarannya atau tidak akurat, tidak relevan karena tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak lengkap pula informasi akuntansinya dan juga mempengaruhi dalam hal tepat waktu dalam penyelesaian laporan tersebut. Informasi akan bermanfaat jika akurat, lengkap, relevan, dan tepat waktu. Informasi tersebut dapat

diperoleh dengan melakukan pemrosesan terhadap dokumen-dokumen yang digunakan sebagai pencatatan dan bukti transaksi yang terjadi (I Gusti Ketut Purnaya, 2016:172). Dalam hal pemrosesan tersebut diperlukan kinerja karyawan yang baik agar hal tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Teknologi informasi memiliki peranan bagi sistem informasi dalam menghasilkan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna (*user*). Sistem informasi adalah informasi yang ditunjukkan untuk diberikan bagi kelompok orang yang berada pada bagian tertentu dalam perusahaan (Elisabet Yunaeti A dan Rita Irviani, 2017:31).

Perusahaan dan dunia bisnis lainnya terdapat teknologi informasi yang pada umumnya sudah demikian maju, dan diyakini untuk masa mendatang akan terus maju, oleh sebab itu, implementasi penerapan sistem informasi didalam perusahaan menjadi sedemikian penting untuk diriset karena sistem informasi juga terus maju dan berkembang (Husein Umar, 2002:05). Sedangkan salah satu fungsional dari sistem informasi yaitu sistem informasi akuntansi. *Physical accounting information systems are a combination of computer technology and human activity* (James Hall, 2012:158).

Teknologi informasi adalah ilmu yang mempelajari penggunaan teknologi sebagai media pengelola informasi (Muhammad Sobri, Emigawaty dan Nita Rosa, 2017:245). Tidak jauh berbeda, Rintho Rante R (2018:4) berpendapat bahwa teknologi informasi adalah pemakaian perangkat elektronik terutama komputer untuk

memasukan, memproses, meyimpan, menganalisis dan mendistribusikan/menyebarkan informasi.

Fenomena yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa Teknologi Informasi (TI) memiliki dampak yang tidak baik bagi suatu perusahaan. Gilarsi W. Setijono (2018) selaku Direktur Utama Pos Indonesia mengaku kesulitan mencapai target laba tahun berjalan Rp 400 miliar yang ditetapkan pemerintah. Menurutnya bisnis persuratan sudah jauh menurun akibat perkembangan teknologi informasi, hal tersebut terjadi karena PT.Pos Indonesia belum mengelola perkembangan teknologi informasi dengan baik dan benar tepatnya dalam hal yang berbaur teknologi. Teknologi informasi dikelompokkan menjadi 6 bagian yaitu, teknologi masukan dimana dalam prosesnya dapat dengan mudah dalam memasukan informasi yang dibutuhkan, teknologi keluaran dapat dimanfaatkan *output* nya dalam kegiatan operasional perusahaan, perangkat lunak yaitu aplikasi komputer untuk proses kegiatan operasional, pemrosesan dalam hal mengolah informasi maupun data sehingga dapat menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan perangkat keras yaitu alat untuk mengolah informasinya yang dapat berupa komputer, laptop dan juga *hand phone* (Bagaskoro, 2019:24). Bagian-bagian tersebut merupakan komponen dari teknologi informasi yang saling bekerja sama agar dapat menghasilkan data/informasi yang diharapkan oleh suatu perusahaan agar tercapainya tujuan.

Masalah biasanya dianggap sebagai sesuatu yang selalu buruk, karena sangat sedikit yang menganggap masalah sebagai sesuatu untuk meraih kesempatan (Dayat Suryana, 2012:65). Sama dengan fenomena diatas, dengan ditemukannya masalah

maka akan makin membaik pula perkembangan teknologi informasi. Maka PT. Pos Indonesia pun mengikuti perkembangan mengenai teknologi informasi tersebut. Saat ini PT. Pos Indonesia telah meluncurkan berbagai fitur aplikasi *software* berbasis internet dalam membantu dalam hal proses pelayanannya terutama dalam hal informasi akuntansinya juga agar menghasilkan informasi yang berkualitas.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Bagus Kusuma Ardi (2013) dimana kemajuan teknologi informasi memang mempengaruhi perkembangan sistem informasi akuntansi.. Adapula penelitian yang dilakukan oleh Ayi Astuti, Erina Pinasti, dan Ari Bramasto (2019) dengan hasil yang menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi, semakin baik penerapan teknologi informasi maka akan semakin baik pula sistem informasi akuntansi pada perusahaan.

Keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi akan menghasilkan kinerja perusahaan menjadi meningkat dan unggul dari perusahaan-perusahaan lainnya. Karena dibalik keberhasilan suatu sistem akan menghasilkan nilai tambah yang akan berdampak positif terhadap kinerja karyawan. Penerapan teknologi sistem informasi akuntansi di perusahaan dapat memberikan nilai tambah bagi pengguna yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan kinerja individual maupun kinerja karyawan itu sendiri (M.B Romney dan P.J Steinbart, 2009:22). Secanggih apapun struktur, sistem, teknologi informasi, metode dan alur kerja suatu organisasi, semua

itu tidak akan dapat berjalan dengan optimal tanpa didukung SDM yang capable dan berintegritas (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2010:114).

Kinerja karyawan adalah pencapaian atas tujuan organisasi yang dapat berbentuk *output* kuantitatif maupun kualitatif, fleksibilitas, dapat diandalkan atau hal-hal yang diinginkan oleh suatu perusahaan maupun organisasi (Mamik, 2015:27). Menurut Hussein Fattah (2017:13), kinerja karyawan adalah catatan tentang hasil-hasil karyawan yang diperoleh dari fungsi pekerjaan tertentu selama kurun waktu tertentu.

Kesimpulan yang dapat diambil dari kedua pengertian tersebut yaitu kinerja karyawan merupakan tolak ukurnya kesuksesan dan keberhasilan suatu perusahaan yang berlangsung. Mamik (2015:34) mengungkapkan ada beberapa faktor yang menjadi tolak ukur dalam kinerja karyawan yaitu kuantitas kerja, kualitas kerja, kreativitas dan kerja sama.

Sejalan dengan pendapat Moorhead dan Griffin (2010:145), yang mengatakan bahwa *performance measurement of performance appraisa, is the process by which someone (1) evaluates an employee's work behaviors by measurement and comparison with previously established standars, (2) documents the results, and (3) communicates the results to the employee.*

William Chuck (2008:295) berpendapat, *performance appraisal is the process of assessing how well employees are doing their jobs* (penilaian kinerja adalah proses menilai seberapa baik karyawan yang melakukan pekerjaan mereka).

Adapun fenomena lain yang dilansir oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Erick Thohir (2020) menurutnya pemberian APBN setiap tahun itu membuat kinerja karyawan menjadi tidak maksimal. Di mana kebanyakan pegawainya dinilai hanya terima gaji dari APBN tersebut. Peristiwa tersebut terjadi karena karyawan pada perusahaan BUMN masih belum memberika kinerja yang terbaik untuk negeri ini. Diperlukannya kualitas dan kuantitas bekerja seorang pegawai dalam suatu perusahaan BUMN yang sesuai dengan syarat dan ketentuannya.

Fenomena selanjutnya dilansir oleh Anggota Komisi VI Fraksi Golkar, Muktaruddin (2019) menilai tidak ada perkembangan signifikan dari Pos Indonesia. Padahal perusahaan itu memiliki asset yang tersebar di seluruh Indonesia masalahnya PT. Pos dilihat perlu adanya kreativitas yang bisa dimulai dari karyawannya. Menurutnya Dirut PT. Pos piawai dalam membuat laporan tetapi nyatanya masih bermasalah dalam hal kinerjanya. Perlunya kreativitas dari seorang karyawan dalam menciptakan gagasan-gagasan dan inovasi terbaru agar PT. Pos menjadi semakin unggul untuk kedepannya.

Penilaian kinerja karyawan berkenaan dengan hasil pekerjaan yang dicapai karyawan dalam kurun waktu tertentu yang diukur berdasarkan kuantitas maupun kualitas hasil kerja (Mangkunegara, 2000:54). Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dalam bekerja pada suatu perusahaan dalam dunia bisnis.

Adapula penelitian yang telah dilakukan oleh Ira Setiawati (2017) dengan hasilnya dalam kaitan kinerja karyawan dalam suatu perusahaan, teknologi informasi

memberikan kemudahan dalam mengolah, dan menyajikan informasi keuangan dengan dukungan suatu sistem informasi akuntansi serta penelitian terdahulu oleh Made Ambara` Dita & I Wayan Putra (2016) dan juga oleh Angky Febriansyah (2018) dengan hasil yang dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan selain itu penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Eka Agustina Pratiwi & Ida Bagus Dharmadiaksa (2018) yang menghasilkan bahwa teknologi informasi serta sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja karyawan yang sependapat dengan Mahmud Al Eqab & Dalia Adel (2013).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP SISTEM INFORMASI AKUNTANSI YANG BERDAMPAK PADA KINERJA KARYAWAN”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis telah mengidentifikasi berbagai masalah yaitu sebagai berikut :

1. Masih terdapat Teknologi Informasi (TI) yang berdampak buruk terhadap suatu perusahaan.
2. Masih terdapat kendala dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang masih menghasilkan informasi yang tidak berkualitas.
3. Masih terdapat kelemahan dari kinerja karyawan dalam pelaksanaan bekerja.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang telah ditemukan oleh penulis, yaitu sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh teknologi informasi terhadap sistem informasi akuntansi.
2. Seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang telah ditemukan oleh penulis, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknologi informasi terhadap sistem informasi akuntansi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memecahkan masalah yang terdapat pada fenomena umum dan khusus juga dapat digunakan sebagai tambahan informasi yang bermanfaat mengenai pengaruh teknologi informasi terhadap sistem informasi akuntansi yang berdampak pada kinerja karyawan.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti secara empiris dan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu akuntansi mengenai seberapa besar pengaruh teknologi informasi terhadap sistem informasi akuntansi melalui pengujian hipotesis yang dilakukan. Dengan adanya bukti empiris tersebut maka diharapkan dapat menguatkan teori yang sudah dikemukakan sebelumnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti secara empiris dan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu akuntansi mengenai seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi yang berdampak pada kinerja karyawan melalui pengujian hipotesis yang dilakukan. Dengan adanya bukti empiris tersebut maka diharapkan dapat menguatkan teori yang sudah dikemukakan sebelumnya